

Peningkatan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Melalui Pelatihan Ronde Keperawatan

Raja Fitriana Lastari, Defi Eka Kartika

Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

email: rajafitrinalestari@htp.ac.id

Abstract

The quality of professional nursing services can be improved by optimizing the implementation of nursing service management functions systematically and structured. One of the efforts to improve the quality of service through the implementation of nursing rounds. The purpose of this Service is to obtain information that helps in planning nursing services and provides opportunities for patients to discuss their nursing problems and evaluate nursing services. The research method is through FGD nurse knowledge related to nursing rounds and nursing round training. The results of the study obtained an average age of 34.89 years and a length of work of 8.3 years, the majority of whom were women 38 (80.9%) people, S1 (Strata 1) education level 27 (57.4%) people, knowledge level less 30 (63.8%) people, positive attitude level 13 (61.8%), with pre-test results 51% and post test 68%. It is recommended to the Hospital to be able to make policies related to the implementation of the Nursing Round such as the issuance of Standard Operating Procedures for the implementation of the Nursing Round.

Keywords: Nursing Care, Nurse Performance, Nursing Round

Abstrak

Kualitas pelayanan keperawatan yang professional dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan pelaksanaan fungsi manajemen pelayanan keperawatan secara sistematis dan terstruktur. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui pelaksanaan ronde keperawatan. Tujuan Pengabdian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang membantu dalam merencanakan pelayanan keperawatan dan memberikan kesempatan kepada pasien untuk mendiskusikan masalah keperawatannya serta mengevaluasi pelayanan keperawatan. Metode penelitian adalah melalui FGD pengetahuan perawat terkait ronde keperawatan dan pelatihan ronde keperawatan. Hasil penelitian diperoleh rata-rata usia 34,89 tahun dan lama bekerja 8,3 tahun, mayoritas berjenis kelamin perempuan 38 (80,9%) orang, tingkat pendidikan S1 (Strata 1) 27 (57,4%) orang, tingkat pengetahuan kurang 30 (63,8%) orang, tingkat sikap positif 13 (61,8%), dengan hasil pre test 51 % dan post test 68 %. Disarankan kepada Pihak Rumah Sakit untuk dapat membuat kebijakan terkait pelaksanaan Ronde keperawatan seperti penerbitan Standar Operasional Prosedur pelaksanaan Ronde Keperawatan.

Keywords: Asuhan Keperawatan, Kinerja Perawat, Ronde Keperawatan

PENDAHULUAN

Manajemen pelayanan keperawatan merupakan asuhan keperawatan yang diaplikasikan pada pasien di rumah sakit. Kualitas pelayanan keperawatan yang professional dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan pelaksanaan fungsi manajemen pelayanan keperawatan secara sistematis dan terstruktur [1]. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan,

kualitas pelayanan dan kepuasan pasien menjadi indikator keberhasilan pelayanan di semua rumah sakit [2].

Salah satu faktor terpenting untuk mencapai pelayanan kesehatan yang terbaik dan efisien yaitu perawat. Untuk memberikan layanan perawatan kesehatan yang efektif, perawat sangat membutuhkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan klien dan keluarga, serta komunikasi

dengan anggota lain dari sektor perawatan kesehatan. Pelayanan keperawatan merupakan salah satu tujuan peningkatan pelayanan kesehatan yang berusaha meningkatkan kualitas dalam asuhan keperawatannya [3]. Pelayanan keperawatan sering dijadikan indikator citra rumah sakit di mata masyarakat. Salah satu indikator mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah mutu pelayanan keperawatan [3]. Salah satu strategi memungkinkan perawat mengembangkan praktik dan keterampilan yang memfasilitasi kemandirian, pengambilan keputusan, komunikasi interpersonal yang efektif, dan profesional untuk meningkatkan pengetahuan yang dibutuhkan perawat [4].

Pengetahuan berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, dan ini terjadi setelah orang merasakan sesuatu yang spesifik. Pengetahuan perawat dalam pelaksanaan mutu pelayanan keperawatan sangat penting agar dapat melaksanakan asuhan keperawatan dengan baik untuk membantu memecahkan masalah keperawatan [5]. Pelatihan praktik perawat sangat penting untuk menunjang mutu pelayanan dan pengetahuan perawat. Pendidikan dapat meningkatkan kinerja, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan kepuasan atas kebutuhan, persiapan untuk peningkatan dan keberhasilan dalam manajemen dan pengembangan [6]. Pelatihan tersebut memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan sehingga terlaksananya empat tugas keperawatan. Pengetahuan keperawatan memiliki peran penting dalam pelaksanaan permainan keperawatan [7].

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui pelaksanaan ronde keperawatan. Ronde keperawatan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan

informasi yang akan membantu dalam merencanakan pelayanan keperawatan dan memberikan kesempatan kepada pasien untuk mendiskusikan masalah keperawatannya serta mengevaluasi pelayanan keperawatan yang telah diterima oleh pasien, sehingga dalam ronde keperawatan terjadi komunikasi yang intens antara perawat dan pasien [6]. Selain pasien dilibatkan untuk membahas dan melaksanakan asuhan keperawatan akan tetapi pada kasus tertentu harus dilakukan oleh perawat primer atau konselor, kepala ruangan, perawat associate yang perlu juga melibatkan seluruh anggota tim [8].

Penelitian Dilgu Meri, Fitra Mayenti dan Arya Ramadia (2022) tentang ronde keperawatan di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru, mengatakan bahwa ronde keperawatan belum terlaksana dengan optimal, karena kurang nya pengetahuan perawat tentang pelaksanaan ronde keperawatan [7]. Sedangkan Penelitian Yuanita Ananda, Zifriyanti Minanda Putri, Mulyanti Roberto Muliantino, Muthmainnah, Nelwati & Edo Gusdiansyah (2022) tentang pelaksanaan ronde keperawatan di RSI Ibnu Sina Padang, diketahui bahwa pelaksanaan putaran perawat belum lengkap, sudah ada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dilakukan perawat tidak sesuai terhadap masalah yang dihadapi pasien [3].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk peningkatan kinerja perawat adalah dengan pelatihan Ronde Keperawatan. Maka dari itu diperlukan pelatihan yang berjudul “Peningkatan Kinerja perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan melalui Pelatihan Ronde Keperawatan”.

METODE PENELITIAN

Metode Pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada perawat tentang ronde keperawatan. Adapun rangkaian kegiatan yang akan dilakukan nanti adalah memberikan pelatihan, namun sebelumnya dilakukan

pengumpulan data melalui FGD (Focus Group Discussion) [9]. Setelah dilakukan FGD tersebut diharapkan dapat menentukan design dan pelatihan yang sesuai terkait Ronde Keperawatan. Metode yang dilakukan pada Kegiatan Pengabdian ini adalah:

1. Kegiatan I: Melakukan Focus Group Discussion; kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan asuhan Keperawatan yang dilakukan oleh perawat RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, Serta hambatan dan Permasalahan yang dihadapi.
2. Kegiatan II: merumuskan permasalahan yang ada, serta mencari solusi pemecahan masalah dengan memilih Kegiatan Pelatihan sebagai design pemecahan masalah, yang dilanjutkan dengan menyusun kuesioner Pre dan Post, serta penyusunan materi pelatihan.
3. Kegiatan III: pelaksanaan Pelatihan, yang diawali dengan pelaksanaan Pretest, yang dilanjutkan dengan Pemberian Materi.
4. Setelah Materi disampaikan, selanjutnya dilaksanakan kegiatan Kegiatan IV, yaitu simulasi Pelaksanaan Ronde Keperawatan, kegiatan ini memilih Role Play di ruangan Pelatihan
5. Setelah kegiatan Penyampaian Materi dan simulasi di ruang pelatihan, selanjutnya Peserta Pelatihan melaksanakan hasil Pelatihan di ruangan masing-masing. 5 hari setelah penyampaian materi, team kembali hadir untuk melaksanakan observasi dan coaching pelaksanaan rounde Keperawatan.
6. Kegiatan V, adalah Melakukan Post Test, yang dilanjutkan dengan mengolah hasil Pretest dan Hasil Posttest
7. Dan kegiatan VI adalah menyampaikan Pretest dan Post test kepada bidang Keperawatan sebagai

hasil Kegiatan Pengabdian yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pelatihan ronde keperawatan di Hadiri oleh Wakil Direktuk Bidang Pelayanan Medik dan Keperawatan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, dan di ikuti oleh Kepala Bidang Keperawatan serta Tenaga Keperawatan terutama tenaga keperawatan baik perawat maupun Bidan. Kegiatan di laksanakan Hari Selasa, 26 September 2023 yang di mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB, di Aula Serba Guna RSUD.

Bentuk kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan FGD (Focus Groups Discussion) dengan pihak Irna Surgical



Gambar 1. Kegiatan FGD

2. Merumuskan Permasalahan dan mencari solusi
3. Pelaksanaan Pelatihan Ronde Keperawatan
4. Simulasi atau demonstrasi pelaksanaan Ronde Keperawatan
5. Pelaksanaan Ronde Keperawatan di Ruangan
6. Melakukan Post Test

7. Menyampaikan Pretest dan Post test kepada bidang Keperawatan sebagai hasil Kegiatan Pengabdian yang telah dilaksanakan

Pengetahuan merupakan faktor penting yang harus dimiliki seorang perawat dalam mengoptimalkan manajemen asuhan keperawatan profesional yang diterapkan dalam Rumah Sakit [10]. Pengetahuan perawat mengenai manajemen keperawatan menjadi suatu keberhasilan dalam menjalankan metode asuhan keperawatan, sehingga tingkat pengetahuan menjadi factor utama dan berguna dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan [11]. Pengetahuan yang kurang dapat mengakibatkan efek negatif maupun positif sehingga dapat menyebabkan pelayanan yang diterima kurang bermutu dan memperberat kondisi sakit pasien karena pelayanan yang tidak sesuai [12].

Hal ini sejalan dengan penelitian Moi, Nursalam, & Asmoro (2019) menyimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh perawat tentang ronde keperawatan dapat mempengaruhi sikap perawat dalam pelaksanaan ronde keperawatan. Pengetahuan yang baik tentang ronde keperawatan akan diikuti dengan sikap yang positif dalam pelaksanaan ronde keperawatan [13].

SIMPULAN

1. Para peserta tampak bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan yang di mulai setelah kegiatan pembukaan yaitu dari jam 09.00 wib sampai dengan sore jam 16.00. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan peserta dan jumlah peserta yang mengikuti dari pagi sampai akhir acara hampir sama.
2. Peserta terlihat antusias dalam melaksanakan simulasi atau demonstrasi kegiatan Ronde Keperawatan.
3. Hasil evaluasi dari *pre test* yang diikuti oleh 87 peserta (51 %) responden mengetahui tentang pelaksanaan ronde

keperawatan sedangkan hasil *post test* yang diikuti oleh 95 peserta (68%) pengetahuan responden tentang pelaksanaan ronde keperawatan. Terjadi peningkatan sebesar 17 %.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Yayasan dan Rektor Universitas Hang Tuah Pekanbaru yang telah mendanai kegiatan pengabdian yang di lakukan dan terimakasih juga kepada Direktur RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, tenaga keperawatan dan beserta segenap pihak-pihak terkait, yang telah mendukung dan memfasilitasi terlaksananya pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pratiwi, A., Pujiyanto, J. S., Setyadi, N. A., Muhlisin A., & Tamelia, Y. (2022). Peningkatan pengetahuan tentang ronde kasus keperawatan pada ketua tim melalui metode role play di Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(4), 821-828
- [2] Ananda, Y., & Muliantino, M. R. (2021). Pelaksanaan Ronde Keperawatan terhadap Tingkat Pengetahuan Perawat Di Ruang Rawat Inap RSU Aisyiyah Padang Implementation of the Nursing Round on the Knowledge Level of Nurses in the Inpatient Room at RSU Aisyiyah Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 217–221.
- [3] Yuanita Ananda. (2018). Pelaksanaan Ronde Keperawatan Terhadap Tingkat Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSIIbnu Sina Padang Tahun 2022. 1(3).
- [4] Agustina, V., Mardiono, & Ibrahim, F. (2016). Latar Belakang : Ronde keperawatan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah keperawatan klien yang dilaksanakan oleh perawat dengan pasien atau keluarga terlibat aktif dalam diskusi dengan membahas

- masalah keperawatan serta mengevaluas. 7(1).
- [5] Stella, S., Rizal, A., Gunardi, S., & Suryadi, B. (2022). Analisis Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Ronde Keperawatan. *Journal of Management Nursing*, 1 (2), 63–66.
- [6] Ritterman, I., Rose, S., Meyer, S., Hall, E., Mirlande, D., Rankin, S., & Baltzell, K. (2017). Patient and family centered nursing rounds as a platform for continuing education of nurses in a rural hospital in Haiti. *Journal of Nursing Education and Practice*, 8(4), 118. <https://doi.org/10.5430/jnep.v8n4p118>
- [7] Meri, D., Mayenti, F., & Ramadia, A. (2022). Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Melalui Interdisciplinary Rounds. *Abdimas Universal*, 4(1), 5–8.
- [8] Saragih, M., Hasibuan, E. K., & Gulo, A. R. B. (2022). Peningkatan Kinerja Perawat Melalui Pelatihan Supervisi di Ruang Rawat Inap RSU Full Bethesda. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3 No. 1(2), 139–145.
- [9] Surahman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). *Metodologi Penelitian* (N. L. Saputri (ed.); Pertama). Pusdik SDM Kesehatan.
- [10] Ulfa, N., Erianti, S., S1, P., Stikes, K., & Pekanbaru, H. T. (2022). Hubungan pengetahuan perawat tentang komunikasi efektif terhadap kualitas pelaksanaan handover. *JKA (Jurnal Keperawatan Abdurrah)*, 05(02).Sa'diyah, R. (2018). *Peran Psikologi untuk Masyarakat* (Luthfi (ed.); 1st ed.). UM Jakarta Pusat.
- [11] Ningtyas, R., dr Sapto Harry Kriswanto, Mk., & Kamisun Setyo Utomo, M. (2022). Pengetahuan perawat dengan penerapan metode keperawatan tim primer.
- [12] Peranginangin, S.A. (2017). Hubungan kualitas pelayanan dengan loyalitas pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan.Pratiwi, A., Pujiyanto, J. S., Setyadi, N. A., Muhlisin, A., Tamelia, Y., Kesehatan, F. I., Surakarta, U. M., Sakit, R., Daerah, J., & Surakarta, K. (2022). Increasing Knowledge About The Nursing Case Round In The Team Chairman Through The Role Play Method Pendahuluan Manajemen pelayanan rumah sakit terdiri dari manajemen pelayanan bidang medis dan manajemen pelayanan keperawatan (Huber , 2017). *Manajemen p*. 10(4), 821–828.
- [13] Moi, M. F., Nursalam, N., & Asmoro, C.P. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ronde keperawatan. *Fundamental and Management Nursing Journal*, 2(1), 35-44